



Identifikasi Faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan (Study Kasus Desa Rumpa Kecamatan Mapilli)

Innaninengseh¹, Hasanuddin Kandatong², Justina³

^a Program Studi Agroteknologi Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

Email: lustina809618@gmail.com

Abstract

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Rumpa dan masyarakatnya. Sumber informasi penelitian ini adalah beberapa informan dari masyarakat desa Rumpa. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya migrasi di Desa Mapilli Rumpa, yaitu faktor infrastruktur dan faktor pertanian. Faktor infrastruktur meliputi jalan, irigasi, dan jembatan penghubung. Dan faktor yang kedua adalah faktor budidaya yaitu tindakan yang dilakukan dalam mengelola tanaman mulai dari pembibitan sampai dengan produksi panen. Menurut para petani, memanen tanaman kelapa membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan menanam tanaman padi.

Keywords : *Alih Fungsi Lahan, Faktor Infrastruktur dan Faktor Budidaya*

Article history:

Received.: 10/07/2024

Revised : 10/07/2024

Accepted : 30/08/2024

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang artinya negara yang bergantung pada sektor pertanian baik sebagai sumber penghidupan maupun pendukung pembangunan. Kuncoro (2010). Bertani merupakan bagian penting dari pertanian karena melibatkan aktivitas yang dilakukan dalam membesarkan suatu kelompok. Petani adalah sebutan bagi mereka yang mengelola suatu peternakan. Misalnya “petani tembakau” atau “petani ikan”. Orang yang bergerak di bidang peternakan khusus disebut dengan peternak (Berdasi Ilmu Pertanian, 2017).

Oleh karena itu, ketiga ilmu tersebut mencakup pertanian dalam arti luas, sedangkan ilmu yang mempelajari perawatan tanaman saja mencakup pertanian dalam arti terbatas, biasa disebut ilmu pertanian.

Bumi adalah gudang mineral dan bahan mentah untuk konsumsi manusia. Lahan merupakan target penggunaan makanan, serat, bahan bakar, dan produksi biotik lainnya untuk pertanian dan industri. Bumi adalah habitat tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Kebutuhan akan lahan semakin meningkat dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi logis dari hasil pembangunan yang disebabkan oleh penambahan penduduk serta perkembangan struktural dan ekonomi masyarakat. Perubahan penggunaan lahan dapat dikaitkan dengan dua hal yang berbeda: penggunaan lahan sebelumnya atau rencana wilayah yang ada (Perencanaan penggunaan lahan, 2017).

Luas lahan pertanian di Indonesia adalah 36.817.086 hektar (Pusat Informasi dan Sistem Informasi

Pertanian, 2020). Populasi 269.603,4 jiwa (Statistik Finlandia, 2020). Luas wilayah Sulawesi Barat adalah 16.787,18 km². (BPS 2021), dengan lahan pertanian seluas 101.319 ha dan jumlah penduduk 1.536.115 jiwa (Disdupcabil, 2021). Luas wilayah mandarin polewal adalah 1.775,65 km² (BPS 2021). Lahan pertanian 43.816 ha dan jumlah penduduk 517.667 jiwa (Disdukcapil 2021). Sementara itu, penggunaan lahan di Kecamatan Mapilli sebagian besar didominasi oleh lahan persawahan yaitu 2992 ha dan perkebunan dengan luas 1948 ha (Distanpan dan BPS Polewali Mandar, 2021).

Tujuan penggunaan lahan pedesaan secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian, penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non-pertanian. Tujuan utama penggunaan lahan pertanian adalah untuk memperoleh pangan atau persediaan lain yang diperlukan dari tanaman atau ternak. Tujuan penggunaan lahan non pertanian adalah untuk memperoleh sesuatu yang diperlukan, yang dapat berupa sekolah, perumahan dan benda (bahan) atau kebutuhan lainnya. Perencanaan lahan harus mempertimbangkan beberapa aspek penting, seperti ketahanan pangan, perlindungan keanekaragaman hayati, pertumbuhan ekonomi dan perlindungan masyarakat terhadap bencana alam. Penggunaan lahan berkaitan erat dengan kepemilikan lahan, dan dengan bantuan perencanaan penggunaan lahan, metode penggunaan lahan yang paling tepat dapat ditentukan secara berkelanjutan (Land Use Planning, 2017).

Konversi lahan diawali dengan adanya permintaan terhadap produk-produk pertanian, khususnya pada perekonomian pertanian, sehingga petani lebih

memilih untuk melakukan konversi lahan untuk menggantikan barang-barang yang kurang produktif dengan barang-barang lain yang dianggap lebih berguna dan meningkatkan perekonomian petani. Perubahan yang terjadi di bidang pertanian pangan memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian petani, mengubah cara pengelolaan lahan yang semula merupakan lahan perkebunan menjadi lahan pangan. Hal ini bisa saja dilakukan oleh masyarakat dengan sengaja untuk menjadikan tanah pribadinya sesuai dengan keinginannya, yang menurut mereka jauh lebih menguntungkan.

Peralihan penggunaan lahan (land change) adalah perubahan baik sebagian atau seluruh fungsi suatu kawasan dari fungsi semula ke tujuan lain. Rumpa Kylä merupakan salah satu desa di wilayah Mapilli yang terlibat dalam kegiatan pembebasan lahan.

Desa Rumpa merupakan salah satu dari 12 desa/kelurahan Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Di wilayah Desa Rumpa terdapat Sungai Maloso yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengairi sawah, untuk mandi dan untuk minum masyarakat setempat. Kondisi iklim Desa Rumpa biasanya terdiri dari dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Penduduk Desa Rumpa memanfaatkan dua musim tersebut untuk beraktivitas pertanian.

Rusman, S.Kep. S,IP (Kepala Desa Rumpa) pada saat observasi sebelumnya menyampaikan bahwa saat ini di salah satu desa di kecamatan Mapilli yaitu desa Rumpa, luas lahan perkebunan yang beralih fungsi menjadi sawah mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Mempelajari fenomena tersebut, para ilmuwan mencoba mencari tahu faktor apa yang menyebabkan masyarakat mengubah lahan mereka dari perkebunan kelapa menjadi perkebunan padi. Kegiatan pertanian desa Rumpa sedang mengalami transformasi lahan, beberapa petani ingin mengalihkan lahannya dari perkebunan kelapa menjadi budidaya padi sawah. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Faktor Penyebab Perubahan Lahan (Studi Kasus Desa Rumpa Wilayah Mapilli)".

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan budidayatanaman kelapa ke budidaya tanaman padi di desa Rumpa. Untuk mengetahui bagaimana respon petani terhadap perubahan lahan yang terjadi di Desa Rumpa. Kelebihan dan Kegunaan Bagi masyarakat, edukasi ini akan bermanfaat dalam pertimbangan dalam pelaksanaan alih fungsi lahan dan upaya untuk meminimalisir terjadinya alih fungsi lahan, Informasi untuk pelajar dan mahasiswa serta untuk penelitian lebih lanjut.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menjelaskan keadaan

yang terjadi di lapangan dalam bentuk pengamatan, wawancara, dan dokumentasi gambar maupun tertulis.

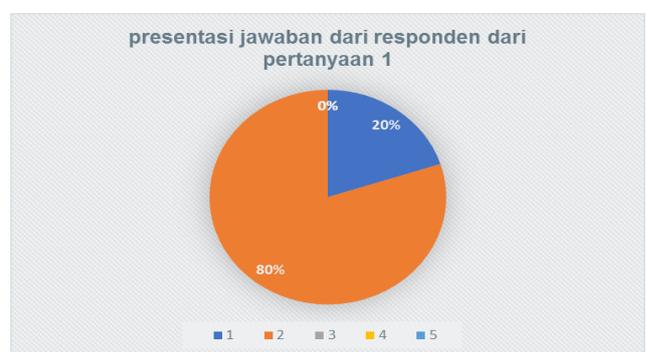
Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan diantaranya, Menyesuaikan metode kualitatif relative lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, Metode ini menyajikan secara langsung hakikat antara hubungan antara peneliti dan responden.

Adapun rangkaian metode pengambilan data yang digunakann dalam penelitian ini yaitu, Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lan sebelumnya. Observasi adalah dengan mendatangi langsung tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk agar tidak ada keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar berupa foto yang dilakukan saat-saat tertentu selama proses penelitian.

Hasil

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong alih fungsi lahan di Desa Rumpa, penulis melakukan pengumpulan data dengan mendatangi kantor Desa Rumpa dan beberapa komunitas di setiap desa di Desa Rumpa untuk melakukan penelitian dengan jumlah informan sebanyak 33 orang. Selain itu, peneliti meresmikan pendokumentasian kepala desa, lurah, lurah dan masyarakat mulai tanggal 1 Mei 2023 sampai dengan selesai.

1. Alasan Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan



Dari sepuluh responden, rata-rata jawabannya adalah 80% perubahan lahan disebabkan oleh faktor budidaya.



2. Alih Fungsi Lahan Tanaman Apa Yang Dilakukan



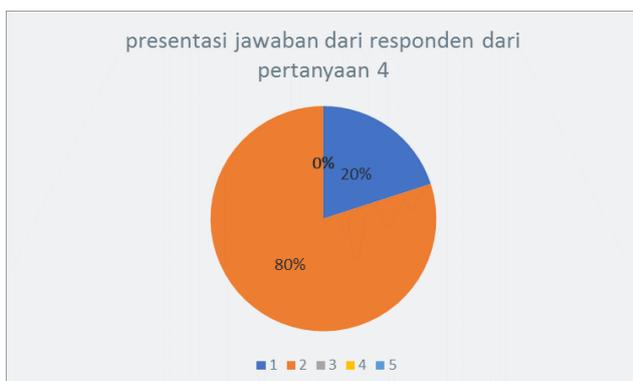
Dari ke-33 Responden rata-rata memberikan jawaban dengan alasan melakukan alih fungsi lahan tanaman yang dilakukan adalah 80 % Dari tanaman kelapa ke tanaman padi .

3. Sudah berapa lama lahan yang dialih fungsikan



Jawaban dengan sudah berapa lama lahan di alih fungsikan adalah 80 % lebih dari 2 kali musim.

4. Apa yang menjadi kendala dalam proses budidaya tanaman kelapa



Dari ke-33 Responden rata-rata memberikan jawaban dengan Apa yang menjadi kendala dalam proses budidaya tanaman kelapa adalah 80 % karna Proses

budidaya tanaman kelapa dianggap lebih lama dibandingkan tanaman padi .

5. Setelah melakukan alih fungsi lahan, apakah berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh petani.

Dari ke-33 Responden rata-rata memberikan jawaban dengan Setelah melakukan alih fungsi lahan, apakah berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh petani adalah 80 % karna Berpengaruh.



Pembahasan

Petani adalah orang-orang yang menjalankan usaha pertanian (tanaman, pangan, dan tanaman manusia) dengan risiko yang ditanggung sendiri, dengan maksud untuk menjualnya baik sebagai petani maupun sebagai petani (sewa, perjanjian bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah atau ladang orang lain sambil menunggu upah (pekerja pertanian) tidak dianggap sebagai petani (BPS, 2022).

Bertani merupakan bagian penting dari pertanian karena melibatkan aktivitas yang dilakukan dalam membesarkan kelompok. Petani adalah sebutan bagi mereka yang mengelola suatu peternakan. Misalnya “petani tembakau” atau “petani ikan”. Mereka yang beternak sapi khusus disebut dengan peternak (Dasil Ilmu Pertanian).

Tanah merupakan sumber daya alam yang mempunyai peranan sangat luas dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Dari sudut pandang ekonomi, tanah merupakan input permanen yang paling penting untuk berbagai kegiatan produksi, baik barang pertanian maupun non pertanian (Ikbal dan Sumaryanto, 2016).

Sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama masyarakat wilayah Mapilli, sehingga pengembangan pertanian merupakan hal terpenting dalam pembangunan perekonomian wilayah Mapilli. Budidayanya sebagian besar didominasi oleh sawah yaitu. 2992 ha dan lahan perkebunan 1948 ha. Dan tidak terdapat kawasan hutan di wilayah Mapilli (Tilastokeskus, 2021).

Konversi lahan diawali dengan adanya permintaan terhadap produk-produk pertanian, khususnya pada perekonomian pertanian, sehingga petani lebih memilih untuk melakukan konversi lahan untuk menggantikan barang-barang yang kurang produktif



dengan barang-barang lain yang dianggap lebih bermanfaat dan meningkatkan perekonomian petani. Perubahan sektor pertanian pangan memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian petani, mengubah operasional lahan dari yang semula lahan perkebunan menjadi lahan pangan. Hal ini bisa saja dilakukan oleh masyarakat dengan sengaja untuk menjadikan tanah pribadinya sesuai dengan keinginannya, yang menurut mereka jauh lebih menguntungkan.

Fauziah (2005) mengatakan konversi lahan di Indonesia bukan hanya disebabkan oleh peraturan perundang-undangan yang tidak efektif, namun juga isi dan implementasi peraturan yang tidak jelas dan tidak stabil serta tidak didukung oleh pemerintah. dirinya sebagai pejabat yang berwenang. mempunyai kewenangan untuk mengizinkan evakuasi dari negara tersebut. Namun hal ini tidak didukung oleh kurang menariknya sektor pertanian itu sendiri. Pupuk, alat produksi lain yang langka dan mahal, tenaga kerja pertanian semakin berkurang dan hal ini diperkuat dengan rendahnya harga produk pertanian. Faktanya, angka tersebut cenderung terus mengalami penurunan drastis seiring dengan menurunnya minat (atau sekadar retensi) penduduk terhadap sektor pertanian.

Peralihan fungsi tanah (konversi lahan) adalah perubahan sebagian atau seluruh fungsi tanah dari fungsi semula ke tujuan lain. Desa Rumpa merupakan salah satu desa yang terlibat dalam pertukaran tanah di wilayah Mapilli. Prasarana pertanian adalah suatu bangunan fisik (struktur) yang menunjang pengembangan pertanian. Sarana penunjang tersebut berupa bangunan air irigasi (sumur pompa), saluran irigasi dan drainase serta jalan lapangan.

Jenis infrastruktur pedesaan adalah:

- a. Prasarana pendukung aksesibilitas berupa jalan dan jembatan pada dermaga pedesaan.
- b. Prasarana yang menunjang produksi pangan berupa irigasi.
- c. Infrastruktur yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat pedesaan berupa air minum dan layanan sanitasi pedesaan.

Prasarana pertanian menunjang kegiatan pertanian, dapat berupa akses jalan yang baik, pengairan yang berkesinambungan, dan pengairan tanaman.

Budidaya adalah proses memproduksi pangan dan produk agroindustri lainnya dengan menggunakan sumber daya tanaman dan membudidayakan tanaman pekarangan, tanaman pangan dan menanam tanaman seperti palawija (Chairun Hanum, 2008).

Budidaya pangan adalah budidaya yang berfokus pada tanaman penghasil karbohidrat dan protein yang biasa dikonsumsi manusia. Fasilitas jenis ini disukai karena merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan pendapatan dari penjualannya juga sangat menguntungkan secara finansial. Misalnya padi, gandum, kentang, ubi jalar, singkong, dan jagung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ilmuwan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya, kata Pak Rusman, S.Kep. S.Ip selaku Kepala

Desa Rumpa mengatakan hal ini dalam cuplikan wawancaranya:

“Perubahan lahan di desa Rumpa ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor budidaya. Menurutnya, tanaman kelapa membutuhkan waktu budidaya yang lebih lama dibandingkan tanaman padi hingga panen yang hanya membutuhkan waktu sekitar 4 bulan. Saya juga berpendapat demikian” harga jual sawah miliknya lebih tinggi dan diminati masyarakat dibandingkan perkebunan kelapa,” ujarnya saat diwawancara, Kamis, 1 Juni 2023.

Hal itu juga disampaikan seorang muslim, salah seorang warga desa Rumpa yang beralamat di Dusun 3 Rumpa,

“Katanya saya pindah ke pedesaan karena ingin memenuhi kebutuhan pangan keluarga, infrastruktur jalan negara bagus dan bagus. sangat dekat dengan sumber air, bahkan dengan pengairan, sangat bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman padi. Sedangkan saat menanam kelapa, beliau bercerita bahwa Pak Muslim belum begitu paham cara menanam kelapa agar produksinya maksimal, karena akhir-akhir ini produksi kelapanya semakin menurun sehingga ingin berpindah lahan.”, 5 Juni 2023.

\ n Hampir sama dengan apa yang dikatakan Ibrahim dalam wawancaranya:

“Alasan saya pindah ke pedesaan karena ingin memenuhi kebutuhan pangan keluarga, dan menurutnya menanam tanaman padi lebih mudah dilakukan dan waktu panen tanaman padi juga lebih singkat dibandingkan menanam tanaman kelapa.” Jumat, dalam wawancara tanggal 16 Juni 2023.

Senada, Jamil warga Desa Rumpa yang beralamat di Dusun 3 Rumpa mengatakan bahwa \ n “Alasan saya pindah lahan adalah karena lahan kelapa yang saya miliki sudah tua dan tidak menghasilkan buah lagi. “Saya ingin mencoba pertanian padi di negara baru, dan saya ingin belajar lebih banyak tentang sistem pertanian padi dengan baik dan benar melalui penyuluhan pertanian, komunitas lokal, dan media online,” ujar wawancara pada Senin, 5 Juni 2023.

Dan Pak Lukman juga menambahkan bahwa beliau mengatakan dalam wawancaranya:

Saya memindahkan bumi karena saya mempunyai tanaman kelapa yang sudah tua dan banyak terdapat di kebun. Saya ingin mengubah penggunaan lahan, karena itulah saya tertarik. Selain itu, saya tidak mengeluarkan biaya untuk merenovasi lahan ini karena pemilik ekskavator membayar sampai selesai. Tetapi ketika sawah saya sudah siap, orang yang membawa sekop bekerja di sawah saya dua kali pada musim panen, dan pada panen ketiga, dan seterusnya, saya mengerjakan di lahan saya sendiri.

Bertentangan dengan apa yang dikatakan Ridwani, ia mengaku memindahkan lahan tersebut karena

“Menurutnya, harga jual lahan sawah lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman kelapa. Saya ingin berinvestasi dengan tanah miliknya jika saya membutuhkan banyak uang. “Saya kira sawah saya dekat



dengan jalan raya dan memiliki irigasi yang baik dan kedepannya akan banyak orang yang tertarik,” ujarnya saat diwawancara pada Senin, 5 Juni 2023.

Pak Mudar, dalam wawancaranya mengatakan bahwa alasan dia memindahkan lahannya adalah karena "Saya ingin memenuhi kebutuhan pangan keluarga saya dan saya juga mengatakan bahwa saya tidak tahu tentang perawatan pasca panen tanaman kelapa, jadi saya lebih memilih untuk menanam tanaman padi di tanahku dibandingkan dengan tanaman kelapa." Dalam wawancara pada hari Jumat tanggal 16 Juni 2023."

Juga hasil wawancara dengan salah satu warga Pattah mengatakan bahwa "Saya pindah lahan karena aslinya lahan tempat saya menanam pohon kelapa sudah tua. koneksi jalan yang baik ke tanah dan apartemen. irigasi sehingga terpaksa saya ubah lahan menjadi lahan basah" dalam wawancara pada hari Jumat 16 Juni 2021.

Selain itu, Kepala Dusun Desa Rumpa 2 Abdul Rahman mengatakan bahwa "Tanaman kelapa banyak yang mati dan salah satu warganya. dekat lahan saya sedang melakukan konversi lahan jadi saya juga tertarik untuk merubah lahan dan mencoba menanam padi dalam wawancara pada hari Minggu 25 Juni 2023.

Arifin juga berpendapat bahwa "lahan pertanian yang saya miliki terletak di sebelah Maloso sungai, jadi sangat mudah bagi saya untuk mengairi sawah. Jalan menuju ke lahan saya juga bagus dan mudah dijangkau."

Berdasarkan hasil beberapa wawancara informasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa para petani di desa Rumpa sedang melakukan peralihan dari perkebunan kelapa ke perkebunan padi, karena para petani lebih memilih tanaman padi dengan sistem budidaya yang sederhana dan waktu panen yang singkat, seperti halnya lahan pertanian saat ini. . Perkumpulan ini memiliki konektivitas jalan yang baik dan irigasi yang lancar sehingga memudahkan para petani dalam membudidayakan tanaman padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekstur tanah, kedalaman tanah, kedalaman efektif, kemiringan lereng, batuan dasar dan drainase merupakan karakteristik lahan yang berkorelasi dengan produktivitas lahan di Sulawesi Barat. Harley, Harley (2022)

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian terkait identifikasi faktor-faktor yang menjadi pedoman para ahli pengerjaan tanah di desa Rumpa studi kasus desa Mapilli, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan observasi awal sebelumnya, kita melihat banyak petani yang terlibat. tentang pekerjaan tanah. . kinerja seorang ahli dalam operasi. , perkebunan kelapa menjadi sawah, hasilnya membuktikan adanya permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ahli tata guna lahan mengaitkan dua faktor yaitu infrastruktur yang meliputi konektivitas jalan yang baik, kelancaran saluran irigasi dan jembatan penghubung, sedangkan faktor budaya adalah aktivitas yang berhubungan dengan pabrik.

pengelolaannya, mulai dari penanaman hingga produksi produk.

Perubahan lahan ini disebabkan minat masyarakat untuk menanam tanaman kelapa. Selain proses budidaya yang lama, harga jual kelapa saat ini masih rendah karena budidaya padi petani dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga, dan proses budidaya hingga panen juga singkat..

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Polewali Mandar. 2021. Nomor SEN toj 2021. Polewali (ID):
- Statistik Kesehatan Polewali Mandar
Statistik kesehatan masyarakat (BPS). Tahun 2022.pedoman penyusunan nilai tukar petani. jakarta: pusat statistik.
- Chairun Hanum, (2008).teknik kebudayaan: bagian I departemen pendidikan umum. buku sekolah elektronik. jakarta.
- fauziah, L.N. 2005 "konversi lahan pertanian ke lahan lain (studi banding indonesia dan amerika)".yogyakarta.universitas gajah mada).
- Harli,harli (2022 perubahan iklim dan kebutuhan tanah untuk tanaman kakao tertentu di provinsi sulawesi barat). disertasi universitas hasanuddin.
- Ikbal dan sumaryanto. (2016). kajian keanekaragaman dan strategi konversi lahan sawah di provinsi sulawesi selatan. tesis program ekonomi dan bisnis, universitas asanuddin, makassar, 2010.
- Berdas ilmu pertanian (2017). urgensi pembangunan pertanian pangan berkelanjutan dalam perspektif ketahanan pangan, arsyad S, Rustadi E.menyelamatkan tanah air dan lingkungan. jakarta (ID): crestpent press dan yayasan obor indonesia.
- Rekan hati. (2010). masalah, kebijakan dan politik. ekonomi pembangunan. erlangga, jakarta.
- Perencanaan tata guna lahan. (2017). konversi lahan pertanian dan strategi produktif untuk mengatasinya. jurnal penelitian dan pengembangan pertanian. 16 (4): 107-113.
- Soetrono dan suwandari, A. (2017). pengantar ilmu pertanian dan pertanian industri. jawa timur: media intim.